

AN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL PERKAPITA DAN  
JUMLAH PERUSAHAAN ASURANSI JiWA TERHADAP  
PENGHIMPUNAN DANA MASYARAKAT PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI JiWA DI INDONESIA PERIODE 1990 – 2003**



Oleh :

**DIAN YULIA SARI  
(01013120048)**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi  
2005**

1.

S  
368.07  
Sar  
/o  
C050521  
2005

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA



**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL PERKAPITA DAN  
JUMLAH PERUSAHAAN ASURANSI JiWA TERHADAP  
PENGHIMPUNAN DANA MASYARAKAT PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI JiWA DI INDONESIA PERIODE 1990 – 2003**



12175 / 12457

Oleh :

**DIAN YULIA SARI**

**(01013120048)**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat**

**Guna Mencapai Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**2005**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA

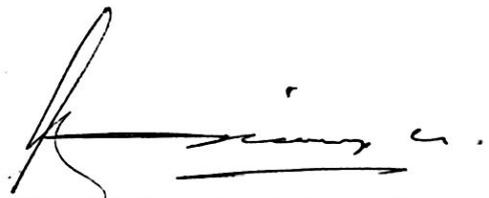
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DIAN YULIA SARI  
NIM : 01013120048  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA PELAJARAN POKOK : EKONOMI MONETER  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL PERKAPITA DAN  
JUMLAH PERUSAHAAN ASURANSI JiWA TERHADAP  
PENGHIMPUNAN DANA MASYARAKAT PADA  
PERUSAHAAN ASURANSI JiWA DI INDONESIA  
PERIODE 1990 – 2003

PANITIA PENGAWAS SKRIPSI

Tanggal Ketua Pembimbing

4 January 2005



Dr. H. Tarmizi A. Raesyid  
Nip. 130365896

Tanggal Anggota Pembimbing

2 February 2005



Dr. M. Syirod Saleh, M.Si  
Nip. 131412510

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA

SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL PERKAPITA  
DAN JUMLAH PERUSAHAAN ASURANSI JIWA TERHADAP  
PENGHIMPUNAN DANA MASYARAKAT PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI JIWA DI INDONESIA PERIODE 1990-2003

Diajukan Oleh :

DIAN YULIA SARI  
01013120048

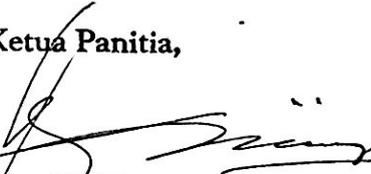
Telah dipertahankan di depan panitia Ujian Komprehensif  
Pada hari Rabu, tanggal 16 February 2005  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

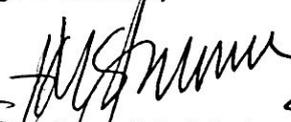
PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

Ketua Panitia,

Anggota Panitia,

Anggota Panitia,

  
Drs. H. Farmizi A. Rasyid  
Nip. 130365896

  
Drs. M. Syirod Saleh, M.Si  
Nip. 131412510

  
Drs. Suhel, M.Si  
Nip. 131993979

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

  
Drs. Suhel, M.Si  
Nip. 131993979

## MOTTO:

"Wahai manusia, andalkan kamu kuasa untuk menerobos langit dan bumi, teoroboslah kamu takkan berhasil menerobosnya kecuali dengan Sulthan (ilmu dan kekuatan)" . (Q.S. Ar Rahman: 33)

"Jangan sia-siakan waktu Anda untuk ragu-ragu dan takut;

Laksanakanlah pekerjaan yang ada di depan mata. Sebab tugas saat ini yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan menjadi persiapan terbaik untuk masa-masa yang akan datang."

(Imam Syafii)

Sering dikatakan bahwa bakat memberi banyak kesempatan untuk maju. Namun semangat besarlah yang sering memberi Kesempatan. Dan bahkan banyak bakat (Eric Hoffer)

## KEPERSEMBAHKAN UNTUK :

- ❖ Allah SWT
- ❖ Mama dan Papa-Tercinta
- ❖ Saudara-saudaraku Tersayang (Mbak Pipit, Dek Udee, Dek Eci, Dek Leny, & "Si kecil" Ferdi)
- ❖ Teman-temanku Rereen, Dewi Az, Ully, Reers, Dwi, Derma, Dede, Nita, Nopay, Anty, Trianda, U' Ewie, Lea, Melani dan Achmad. Hope The Best For Us!!!!
- ❖ Teman-teman seperjuangan Ep'01
- ❖ Almamaterku

# KATA PENGANTAR

Salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu negara dalam melakukan pembangunan adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu lapangan usaha, distribution of income dan dapat menciptakan suatu kesejahteraan yang tercermin dari tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh dari kegiatan/pekerjaan seseorang.

Pendapatan yang diperoleh tersebut nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu tersebut, yang masing-masing individu tersebut akan berbeda sesuai dengan perilaku berfikir dan selera masing-masing. Kebutuhan hidup ini akan terus berubah seiring dengan perubahan pendapatan yang diperolehnya. Namun demikian, perubahan konsumsi atau kebutuhan seseorang tidak harus sama dengan perubahan pendapatan yang terjadi karena hal itu sangat tergantung dengan keadaan dan pola pikir seseorang dalam berkonsumsi.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan peranan suatu lembaga yang dapat menerima pengalokasian dari resiko yang mungkin akan terjadi dan sangat tidak diharapkan. Lembaga ini adalah perusahaan asuransi, khususnya asuransi jiwa, yang memberikan rasa terjamin bagi jiwa seseorang terhadap sesuatu yang tidak diharapkannya.

Pengalihan resiko ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan dalam berkonsumsi, namun konsumsi yang dilakukan tidak berbentuk suatu barang, tetapi suatu jaminan rasa aman terhadap sesuatu hal yang mungkin akan terjadi atas diri dan keluarganya atau dapat dikatakan sebagai tabungan hari tua dari seseorang.

Kegiatan pengalihan ini dilakukan dengan imbalan bahwa orang tersebut ingin membeli sejumlah premi, yang jumlahnya telah disetujui oleh orang yang akan menutup asuransi tersebut, atau dengan kata lain orang tersebut telah membayar sejumlah uang atas suatu kejadian yang mungkin akan menimpa dirinya.

Karena pembelian premi ini dapat dikatakan sebagai kegiatan mengkonsumsi dari seseorang maka pembelian polis asuransi ini sangat dipengaruhi dari pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka orang tersebut cenderung merubah pola konsumsinya, tidak hanya memenuhi kebutuhan pokoknya saja, tetapi mulai mencari alternatif konsumsi lain seperti memilih asuransi, yang tentunya akan dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya.

Pembelian premi ini tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan seseorang, melainkan juga dipengaruhi oleh jumlah perusahaan asuransi. Semakin banyak jumlah perusahaan asuransi jiwa yang didirikan pada suatu daerah maka perusahaan tersebut cenderung dapat lebih banyak

menyerap dana masyarakat, karena lebih mudah dijangkau oleh masyarakat tanpa harus susah payah pergi ke tempat lain.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian dan penelitian mengenai “ Pengaruh pendapatan nasional perkapita dan jumlah perusahaan asuransi jiwa terhadap penghimpunan dana masyarakat pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 1990-2003.”

Penulisan skripsi ini bertujuan guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Akhirnya, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadapan Allah SWT atas segala petunjuk, rahmat serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun juga tidak terlepas dari bantuan pembimbing dan lainnya.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua.

Palembang, February 2005

Penulis,

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Puji dan syukur Penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang berlimpah, yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat melalui berbagai masalah dalam penulisan skripsi ini.*

*Sebagai insan sosial, yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan orang lain. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah diberikan selama ini kepada:*

- 1. Bapak Prof. Dr. Zainal Ridho Djafar, selaku Rektor Universitas Sriwijaya*
- 2. Ibu Dra. Badia Parizade, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*
- 3. Bapak Drs. Suhel, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*
- 4. Ibu Dra. Saadah Yuliana, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*
- 5. Ibu Dra. Rosmiyati Chodijah Saleh, M.Si, selaku Pembimbing Akademik*
- 6. Segenap Staf Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi*
- 7. Bapak Drs. H. Tarmizi A. Rasyid, selaku Ketua Panitia Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat serta bimbingannya*
- 8. Bapak Drs. M. Syirod Saleh, M.Si, selaku Anggota Panitia Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan dorongan serta pengarahan*
- 9. Bapak Drs. Suhel, M.Si, selaku Anggota Panitia Ujian Komprehensif, yang telah banyak memberikan pengarahan serta ilmunya bagi penulis*

10. *Departemen Keuangan Indonesia Cabang Palembang, atas bantuan, bimbingan dan pelayanan yang diberikan*
11. *Bank Indonesia Cabang Palembang, atas bantuan data serta pelayanan yang diberikan*
12. *Direktorat Asuransi Indonesia, atas bantuan penyediaan data*
13. *Bapak Kgs. Ach. Zaiyadi Syarif. AD, selaku Supervisor Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera Cabang Palembang*
14. *Kak Ariodillah Hidayat, S.E. atas bantuan analisa yang diberikan*
15. *Kak Suherman, Kak Husni, , Yuk Rinie & Yuk Nyayu atas waktu, semangat, serta bantuan analisa yang diberikan*
16. *Pak Yazid, Pak Tukiman, Yuk Her, Bu Asla, Yuk Ita, Kak Indana dan Staf lainnya di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*
16. *Papa dan Mamaku tercinta, kupersembahkan karyaku ini atas kasih sayang dan doa yang telah diberikan selama ini*
17. *Mbak Pipit, atas saran, kritik, serta semangat yang diberikan khususnya saat penulisan skripsi ini*
18. *Dek Udi, Dek Eci, Dek Leni, serta si Bungsu Ferdi, yang telah menjadi semangat bagiku*
19. *Nek Emak, Om Mul, Tante Rus, Mang Ujuk, Tante Lia, Om Aan, Tante Ucu, Tante Ida, atas doa, semangat serta dorongan bagiku untuk lebih maju lagi*
20. *Adi dan Arul, yang telah memberikan semangat, perhatian, waktu serta bantuan kepada penulis*
21. *Ahmad "Deny" & Nilam "cayoo". Woi.....Kita jadi Bareng !!!*
22. *Trianda, sebagai sahabat seperjuanganku atas waktu dan bantuan yang diberikan*
23. *Dewi Azizah & Ully. Ngak sia-sia usaha kita selama ini Coyo!!!*

24. *Reno, Leea, Dwi"Imut", Dee-dee, Neeta, Erika, Nuke, Wayan, Yuzre, Ikhsan, Nopay"cute", Antie, Penny, Yenny, yang telah membangkitkan rasa optimisku*
25. *Anak-Anak Moneter yang lain; Reereen, Muis, Cintan, Wati, Ii', Ayuk, Hadi, Yudo, Dina, Ferdi, Yudha. Terima kasih atas kenangan yang diberikan. Keep Going.....Friends !!!*
26. *Sahabat-sahabat se-angkatan EP'01 ; Reers, Derma, U' Ewie, Dewi Zuly, Dewi Astuti, Ocy, Mala, Intan, Adam, Ucok, Rika, Budi, Heru, Arpan, Riki, Samsul, Gita, Zamil, Jonny, dan rekan-rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas hari-hari manis yang telah kita rangkai bersama dan semoga cepet Nyusul.*
27. *Sahabat-sahabatku di Fakultas Ekonomi Indralaya, "FE Extension" dan D3 Ekonomi ; Kak Husni, Mia, Yuk Frida, Kak Devi, Imel, dan lainnya*
28. *Teman-teman EP '02 dan EP'03. Teruslah Berjuang ya Dik !!!*

*Palembang, February 2005*

*Dian Yulia Sari*

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRACT .....	xvi

## BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	7
1.3. Tujuan Penulisan .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Kerangka Teori .....	9
a. Pengertian Asuransi .....	9
b. Manfaat Asuransi .....	9
c. Pendekatan Asuransi .....	11
d. Teori Konsumsi .....	14
e. Hipotesis Modigliani-Brunberg .....	16
f. Hipotesis Penelitian Terdahulu .....	20
1.6. Hipotesis .....	21
1.7. Metodologi Penelitian .....	22
1.7.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	22
1.7.2. Metode Pengumpulan Data .....	22
1.7.3. Sumber dan Jenis Data .....	23
1.7.4. Teknik Analisis .....	23
1.8. Definisi Variabel Operasional .....	26

## BAB 2 GAMBARAN UMUM ASURANSI Jiwa, PENERIMAAN PREMI, DAN PENDAPATAN NASIONAL PERKAPITA

2.1. Sejarah Asuransi Jiwa, Fungsi & Peranan Dewan Asuransi Indonesia .....	28
2.1.1. Sejarah Asuransi Jiwa .....	28
2.1.2. Fungsi dan Peranan DAI .....	33



2.2.	Pengertian , Ruang Lingkup & Program Dasar yang Ditawarkan oleh Perusahaan Asuransi Jiwa .....	35
2.2.1.	Pengertian Asuransi Jiwa .....	36
2.2.2.	Ruang Lingkup Asuransi Jiwa .....	38
2.2.3.	Program Dasar yang Ditawarkan .....	38
2.3.	Perkembangan Penerimaan Premi Perusahaan Asuransi Jiwa .....	41
2.4.	Perkembangan Tingkat Pendapatan Nasional Perkapita .....	46
2.5.	Perkembangan Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa .....	51

### **BAB 3 ANALISA PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL PERKAPITA DAN JUMLAH PERUSAHAAN ASURANSI JIWA TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA MASYARAKAT PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA PERIODE 1990-2003**

3.1.	Analisis Pertumbuhan Pendapatan Nasional Perkapita, Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa, & Penghimpunan dana Masyarakat pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 1990-2003 .....	57
3.1.1.	Analisis Pertumbuhan Pendapatan Nasional Perkapita .....	57
3.1.2.	Analisis Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa .....	61
3.1.3.	Analisis Pertumbuhan Penghimpunan Dana Masyarakat .....	66
3.2.	Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional Perkapita dan Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa Terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 1990-2003 .....	71
3.3.	Analisis Prospek Perkembangan Penerimaan Premi Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Pada Masa Mendatang .....	83

### **BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN**

4.1.	Kesimpulan .....	86
4.2.	Saran .....	89
	Daftar Pustaka .....	90

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Pendapatan Nasional Periode 1999-2003 .....	2
Tabel 2. Pengeluaran Rata-rata Masyarakat Untuk Asuransi Kecelakaan, Kerugian, dan Kesehatan Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Masyarakat Perbulan Tahun 2002 .....	3
Tabel 3. Industri Asuransi di ASEAN Tahun 2002 .....	5
Tabel 4. Perkembangan Jumlah Asuransi di Indonesia .....	6
Table 5. Perkembangan Penerimaan Premi Asuransi Jiwa di Indonesia dalam Periode 1990-2003 .....	43
Tabel 6. Perkembangan Jumlah Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa di Indonesia .....	45
Tabel 7. Perkembangan Jumlah Pengaduan Klaim Asuransi Jiwa di Indonesia .....	46
Tabel 8. Perkembangan Pendapatan Nasional Perkapita di Indonesia .....	50
Tabel 9. Perkembangan Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia .....	52
Tabel 10. Jumlah Uang Pertanggungan dan Rasio Pemegang Polis Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 1996-2000 .....	54
Table 11. Pertumbuhan Pendapatan Nasional Perkapita Periode 1990-2003 .....	58
Tabel 12. Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 1990-2003.....	62
Tabel 13. Pertumbuhan Penghimpunan dana Masyarakat pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 1990-2003 .....	68
Tabel 14. Perkembangan Penerimaan Premi Perusahaan Asuransi Jiwa .....	83
Tabel 15. Analisis prospek Penerimaan Premi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2004-2008 .....	84

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Permodalan Asuransi Umum dan Jiwa nasional Tahun 1998 .....	5
Gambar 2. Fungsi Konsumsi .....	17
Gambar 3. Hipotesis Daur-Hidup Modigliani .....	18
Gambar 4. Daerah Uji Statistik .....	25
Gambar 5. Perkembangan Premi .....	42
Gambar 6. Perkembangan Pendapatan Nasional Perkapita Periode 1990-2003 .....	49
Gambar 7. Perkembangan Jumlah Asuransi Jiwa .....	53
Gambar 8. Pertumbuhan Pendapatan Nasional Perkapita .....	59
Gambar 9. Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia .....	62
Gambar 10. Pertumbuhan Premi Asuransi Jiwa .....	67

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Input regresi

Lampiran 2. Hasil regresi Pengaruh Pendapatan Nasional perkapita dan Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa Terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat Pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 1990-2003

Lampiran 3. Hasil Pengujian Regresi (Uji Park)

## ABSTRACT

One of economic indicator which often used to measure the efficacy of a state in executing development activity is seen from growth of Gross Domestic Product (GDP).

Earnings obtained will be used to consume, that goodness to fulfill its life requirement. There is goodness regard the food, clothes and board. But, along with development progress, the society also require something that could give the pacification for themselves and their family.

This requirement provided by insurance party especially life insurance. They giving safety to something that possibly will be happened for their clientselves and its family or called as old day saving. This circumstance can take place after existence of payment for a number of premium done by matching with their mutually agreed between the party of insurance and other party transferring its risk.

This circumstance cause that earnings having an effect on premium acceptance, because more high of somebody earnings hence more felt the existence of owned excess fund after used to fulfill their life requirement. As according to the theory by Modigliani and Brumberg that is connective life cycle hypothesis between saving and earnings in a long term.

This Premium purchasing not only influenced by somebody earnings, but also influenced by amount of insurance company. More amount of company of life insurance founded at one particular area hence the company tend to earn more amount permeating society fund, because easier reached by difficult hard society without having to go to other or dissimilar place.

Insurance companies nowadays were expand along with progressively the increasing of amount of national earnings and sum up the insurance in Indonesia ( specially in period 1990-2003).

Mitra  
02/10/2003  
Djoni

## BAB 1

# PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Pembangunan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang<sup>1</sup>. Berhasilnya suatu pembangunan tergantung pada partisipasi masyarakat, yang berarti, pembangunan harus dilaksanakan secara merata oleh segenap masyarakat, baik dalam memikul beban pembangunan ataupun dalam menerima kembali hasil pembangunan. Oleh karena itu pembangunan merupakan sarana yang dapat dikatakan mutlak dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kemajuan pembangunan ekonomi yang dijalankan suatu negara antara lain tercermin dari Pendapatan Nasional (Produk Domestik Bruto) suatu negara<sup>2</sup>. Dengan semakin berkembangnya pendapatan nasional suatu negara, akan semakin berkembang pula kegiatan perekonomian negara tersebut.

Perekonomian Indonesia dalam 5 tahun terakhir, sebagaimana diukur dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB), telah meningkat sebesar 3,5% dari Rp.379.325,5 milyar di tahun 1999, menjadi Rp. 450.587 milyar di tahun 2003. ini terlihat dari tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Sadono Sukimo, 1985, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan*, Jakarta, LPFE-UI dan Bima Grafika, Hal 13.

<sup>2</sup> Sadono Sukimo, Ibid, hal.16

**TABEL 1**  
**PERKEMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL PERIODE 1999-2003**

Tahun	Pendapatan Nasional (PDB) <sup>1</sup> (dalam milyar rupiah)	Pertumbuhan GDP (dalam persen)
1999	379.325,5	-
2000	398.016,9	4,9
2001	411.691,0	3,4
2002	426.740,5	3,7
2003	450.587,0	5,6

<sup>1</sup> berdasarkan harga konstan, dengan tahun dasar 1993

Sumber : BPS, tahun 2003

Dalam pelaksanaan pendanaan bagi pembangunan, suatu negara diarahkan untuk berlandaskan pada kemampuan sendiri, yang dalam hal ini lebih mengutamakan sumber dana modal yang berasal dari dalam negeri, yakni dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dan pemerintah.

Untuk memobilisasi dana masyarakat ini juga diperlukan suatu mekanisme serta lembaga yang menjadi *intermediary* atau perantara antara pihak yang hendak mengalihkan resiko dengan pihak yang menerima pengalokasian dari resiko yang mungkin dapat terjadi pada seseorang. Salah satu lembaga *intermediary* yang menghubungkan kedua pihak tersebut adalah lembaga perasuransian.<sup>3</sup>

Kebutuhan akan jasa perasuransian makin dirasakan, baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko atas dasar harta benda yang

<sup>3</sup> Agus Prawoto, S.H.M.A, 1995, *Hukum Asuransi dan Kesehatan Perusahaan Asuransi.*, Yogyakarta, BPFU-UI, Hal 7.

dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi berbagai resiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya.

Asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap resiko yang dihadapi perorangan maupun resiko yang dihadapi perusahaan. Usaha perasuransian menjadi semakin diminati. Karena dari kegiatan perlindungan resiko, perusahaan asuransi menghimpun dana masyarakat dari penerimaan premi. Ini semakin terlihat dari semakin bertambahnya jumlah pendapatan masyarakat yang dialokasikan pada perusahaan asuransi. Adapun data pengeluaran rata-rata masyarakat untuk asuransi menurut golongan pengeluaran perkapita sebulan pada tahun 2002, sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PENGELUARAN RATA-RATA MASYARAKAT UNTUK ASURANSI**  
**KECELAKAAN, KERUGIAN, DAN KESEHATAN MENURUT GOLONGAN**  
**PENGELUARAN PERKAPITA MASYARAKAT PERBULAN TAHUN 2002**

< 59.999	60.000 - 79.999	80.000- 99.999	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999	300.000 - 499.999	500.000 & lebih	Rata- rata per kapita
-	1	5	10	39	122	457	3.195	225

Sumber : Statistik Indonesia, BPS, tahun 2003

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan pula bahwa peningkatan pengeluaran rata-rata masyarakat untuk asuransi kecelakaan, kerugian, dan kesehatan adalah seiring dengan semakin meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, yang disini tercermin dari tingkat pengeluaran perkapita masyarakat.

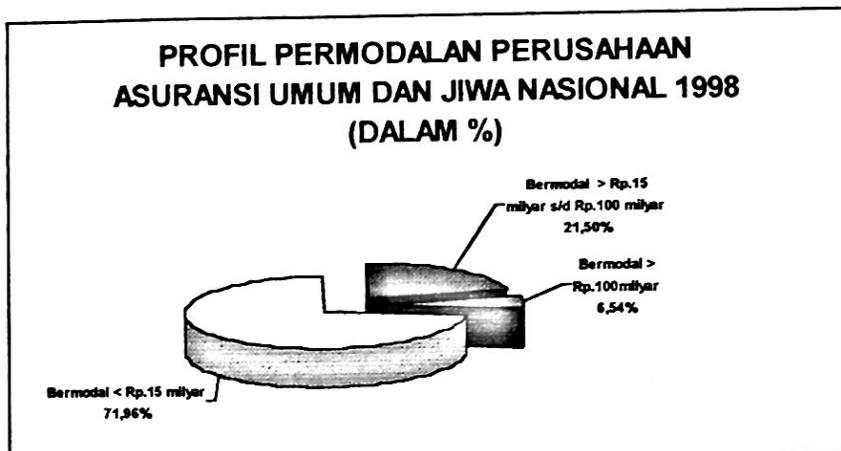
Lembaga asuransi jiwa sebagai salah satu lembaga yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko yang dikaitkan dengan hidup matinya seseorang yang dipertanggungkan, merupakan suatu bagian potensial perekonomian yang perlu untuk ditumbuhkembangkan.

Dalam perkembangannya, industri asuransi cenderung menghadapi tantangan yang tidak mudah pada setiap tahunnya. Selain pendapatan, industri asuransi juga menghadapi tantangan lainnya seperti persaingan premi, efisiensi, pemenuhan Risk Based Capital (RBC), banyaknya regulasi baru seperti *fit and proper test* hingga strategi merger beberapa asuransi.

Telah lama disadari bahwa terlalu banyaknya jumlah perusahaan asuransi umum dan jiwa di Indonesia yang tidak didukung dengan permodalan yang kuat, di samping daya beli dan prioritas masyarakat yang masih rendah dalam membeli jasa asuransi. Sebanyak<sup>4</sup> 72% perusahaan asuransi di Indonesia bermodal setor kurang dari Rp.15 milyar. Jumlah ini merupakan syarat modal disetor minimum bagi pendirian asuransi umum dan jiwa di Indonesia sebelum berlakunya peraturan baru, PP No.63/1999. Hanya 6% perusahaan asuransi kita yang bermodal diatas Rp.100 milyar. Ini terlihat dari grafik berikut:

---

<sup>4</sup> Irvan Raharjo, S.E. AINZ, 2001, *Bisnis Asuransi Menyongsong Era Global*, Jakarta, PT. YASDAYA, hal 12-13



Sumber : Neraca Publikasi per 31/12/2002

**Gambar 1. Permodalan Asuransi Umum dan Jiwa Nasional 1998**

Rendahnya daya beli dan prioritas masyarakat untuk membeli jasa asuransi atau *insurancedensity* ditunjukkan oleh rasio premi bruto dan jumlah penduduk, sebagai tolak ukur dalam perkembangan asuransi di suatu negara. Indonesia, memiliki jumlah perusahaan asuransi terbanyak, lebih dari dua kali jumlah perusahaan asuransi di Malaysia, yang *insurancedensity*-nya 15 kali lebih besar.

Ini terlihat dari tabel berikut<sup>5</sup>:

**TABEL 3  
INDUSTRI ASURANSI di ASEAN TAHUN 2002**

PROFIL INDUSTRI ASURANSI ASEAN 2002					
Indikator	Indonesia	Malaysia	Filipina	Singapura	Thailand
Insurance Density	US\$ 7,17	US\$ 107,78	US\$ 14,2	US\$ 14,83	US\$ 35,13
Persentase Premi (umum dan Jiwa) terhadap GNP	0,65%	2,389%	1,19%	4,99%	1,28%
Jumlah Perusahaan Asuransi (Umum dan Jiwa)	169	71	144	61	98

Sumber : ASEAN Insurance Directory

<sup>5</sup> Ibid., hal 14

Selain disebabkan oleh rendahnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, juga dikarenakan industri asuransi yang berasal dari struktur pasar yang sangat oligopolistik, khususnya asuransi umum, yang sangat kompetitif diperebutkan oleh 90 lebih pelaku pasar. Akibatnya, pasar sepenuhnya dikuasai pembeli (buyer's market).

TABEL 4

## PERKEMBANGAN JUMLAH ASURANSI DI INDONESIA

No.	Keterangan	1999	2000	2001	2002	2003
1	Asuransi Jiwa	62	63	61	60	51
	a. Negara	1	1	1	1	1
	b. Swasta Nasional	39	40	39	36	31
	c. Patungan	22	22	21	23	19
2	Asuransi Kerugian	109	107	105	104	95
	a. Negara	3	3	3	3	3
	b. Swasta Nasional	82	80	79	79	73
	c. Patungan	23	24	23	22	19
3	Reasuransi	5	4	4	4	4
	a. Negara	1	0	0	0	0
	b. Swasta Nasional	4	4	4	4	4
4	Penyelenggara Program Asuransi Sosial & Jamsostek	2	2	2	2	5
5	Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan TNI	3	3	3	3	5
6	Jumlah	180	179	175	173	155

Sumber : Direktorat Asuransi. 2003

Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2002, terdapat 173 perusahaan asuransi dan reasuransi yang terdiri dari 60 perusahaan asuransi jiwa, 104 perusahaan asuransi kerugian, 4 perusahaan reasuransi, 2 perusahaan penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek, dan 3 perusahaan penyelenggara untuk PNS dan TNI & Polri yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia.

Berbeda dengan tahun 2003, jumlah perusahaan asuransi mengalami penurunan. Khususnya perusahaan asuransi jiwa dan asuransi kerugian Jumlah asuransi kerugian dan asuransi jiwa berkurang sebanyak 95 dan 51 perusahaan. Hal ini disebabkan adanya perusahaan yang dicabut izin usahanya dan adanya perusahaan yang merger. Sedangkan perusahaan asuransi sosial dan asuransi untuk PNS dan TNI meningkat, masing-masing sebesar 5 perusahaan.

Lembaga asuransi jiwa dengan segala aspeknya, sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian. Selain sebagai penghimpun, juga sebagai pengerah dana masyarakat untuk menunjang pembangunan melalui akumulasi premi yang diinvestasikan di berbagai aktivitas perekonomian, juga merupakan suatu lembaga yang memberikan lapangan pekerjaan masyarakat dan merupakan objek pajak bagi pemasukan keuangan negara.

Berdasarkan hal tersebut pula, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengkajian mengenai : “Pengaruh pendapatan nasional perkapita dan jumlah perusahaan asuransi jiwa terhadap penghimpunan dana masyarakat pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia Periode 1990-2003 ”.

## **I. 2. Permasalahan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan nasional perkapita dan jumlah perusahaan asuransi jiwa terhadap penghimpunan dana masyarakat pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 1990-2003 ?
2. Bagaimana prospek perkembangan penerimaan premi pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, di masa-masa mendatang ?

### **1. 3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan nasional perkapita dan jumlah perusahaan asuransi jiwa terhadap penghimpunan dana masyarakat pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 1990-2003.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis prospek perkembangan penerimaan premi pada perusahaan asuransi jiwa pada masa-masa mendatang.

### **1. 4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### ***1. Manfaat Teoritis***

Dapat diperolehnya gambaran yang jelas dan akurat mengenai perkembangan premi asuransi jiwa di Indonesia periode 1990-2003, dan hubungannya dengan tingkat pendapatan nasional perkapita dan jumlah perusahaan asuransi jiwa. Serta peran serta pemerintah, yang dalam hal ini adalah Departemen Keuangan, dalam proses tumbuh dan berkembangnya kegiatan perasuransian di Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

Bertambahnya pemikiran bagi ilmu pengetahuan terutama untuk menambah wawasan di bidang ekonomi, khususnya di bidang perasuransian.

### **1. 5. Kerangka Teori**

#### **A. Pengertian Asuransi**

Asuransi merupakan bisnis yang unik, yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, yaitu dari sudut pandang ekonomi, hukum, bisnis, sosial, ataupun berdasarkan pengertian matematika<sup>6</sup>. Dalam pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi resiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan.

Dari sudut pandang hukum, asuransi merupakan suatu kontrak (perjanjian) pertanggungansian resiko antara tertanggung dengan penanggung. Menurut pandangan bisnis, asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima/menjual jasa, pemindahan resiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi resiko diantara sejumlah besar nasabahnya.

Dari sudut pandang sosial, asuransi didefinisikan sebagai organisasi sosial yang menerima pemindahan resiko dan mengumpulkan dana dari anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota tersebut. Dalam pandangan matematika, asuransi merupakan aplikasi matematika dalam memperhitungkan biaya dan faedah pertanggungansian resiko.

---

<sup>6</sup> Drs. Herman Darmawi. 2000. *Manajemen Asuransi*. Jakarta. Bumi Aksara. Hal. 2-3

Secara yuridis pengertian asuransi diatur dalam pasal 246 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) atau Wetboek van Koophandel dan Pasal 1 UU Republik Indonesia No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Pasal 246 KUHD, menyatakan :<sup>7</sup>

*Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikat diri kepada seorang tertanggung, dengan memberikan premi, untuk memberikan pergantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu.*

Pertanggungan atau asuransi di Indonesia dapat dikatakan berasal dari hukum barat, khususnya Belanda. Mereka yang memasukkan asuransi ke dalam bentuk hukum di Indonesia dengan menyebutnya sebagai Burgelijck Wetboek (Kitab Undang-Undang Hukum Perdata) dan Wetboek van Koophandel (Kitab Undang-Undang Hukum Perniagaan) dengan pengumuman pada tanggal 30 April 1847 dan termuat dalam Staatsblad 1847.

Pengertian asuransi menurut Pasal 1 UU Republik Indonesia No.2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

*Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul akibat suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.*

---

<sup>7</sup> Drs. A. Ali Hasymi, 1993, *Bidang Usaha Asuransi*. Jakarta, Bumi Aksara, Hal 8

<sup>8</sup> Drs. Herman Darmawi.Op.cit., Hal. 4

Sebagaimana kita ketahui bahwa UU No. 2 tahun 1992 merupakan undang-undang yang mengatur tentang usaha perasuransian dan bukan mengenai hal-hal yang tentu akan terjadi atau belum dapat ditentukan saat terjadinya.

Asuransi dapat pula diartikan sebagai sarana sosial yang bertujuan untuk memberikan santunan kepada orang yang menderita karena ditimpa musibah, yang santunannya dapat diambil dari kontribusi yang dikumpulkan dari semua pihak yang berpartisipasi dalam rencana sosial.<sup>9</sup>

Dengan adanya kesanggupan dari pihak penanggung, tentunya pihak tertanggung wajib untuk dapat membayar premi yang besarnya sudah ditentukan sebagai imbalan kepada pihak penanggung untuk mengganti kerugian. Namun demikian ganti rugi yang diberikan oleh pihak penanggung baru dapat diberikan hanya jika terjadi sesuatu peristiwa yang melibatkan pihak tertanggung dengan tidak dibuat-buat.

## **B. Manfaat Asuransi**

Asuransi mempunyai banyak manfaat , antara lain berikut ini:<sup>10</sup>

### **1. Asuransi Melindungi Resiko Investasi**

Seperti halnya resiko yang dikaitkan dengan individu-individu, maka usaha untuk mencari rasa aman (tanpa menanggung resiko) pun akan menghalangi kegiatan usaha yang mungkin dapat memberikan keuntungan besar.

---

<sup>9</sup> Masludi H SH, dkk, 1994, *Hukum Asuransi*, Yogyakarta, BPFE-UI, hal 45

<sup>10</sup> Ibid. Hal 4-11

## 2. Asuransi Sebagai Sumber Dana Investasi

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang menghimpun dana masyarakat (dalam bentuk premi asuransi) dalam jumlah yang tidak kecil, sebagai sumber modal bagi investasi di berbagai bidang. Penginvestasian kembali dana-dana tersebut merupakan sumber dana yang berarti dalam mempercepat laju perkembangan ekonomi

## 3. Asuransi Untuk Melengkapi Persyaratan Kredit

Kreditor lebih percaya pada perusahaan yang resiko kegiatan usahanya diasuransikan. Pemberi kredit tidak hanya tertarik dengan keadaan perusahaan serta kekayaan yang ada saat ini, tetapi juga sejauh mana perusahaan tersebut telah melindungi diri dari kejadian-kejadian yang tidak terduga di masa depan. Cara untuk memperoleh perlindungan tersebut adalah dengan memiliki polis asuransi.

## 4. Asuransi Dapat Mengurangi Kekhawatiran

Fungsi primer dari asuransi adalah untuk mengurangi kekhawatiran akibat ketidakpastian. Perusahaan asuransi tidak kuasa mencegah terjadinya kerugian-kerugian yang tidak terduga tetapi dapat mengurangi ketidakpastian beban ekonomi dari kerugian yang tidak pasti tersebut. Ketentraman hati yang diberikan oleh perusahaan asuransi inilah merupakan salah satu jasa utama yang diterima tertanggung bila ia membayar premi asuransi..

## 5. Asuransi Mengurangi Biaya Modal

Dalam rangka menarik modal ke dalam perusahaan yang menanggung biaya besar, maka tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan atau yang

akan diinvestasikan pun harus cukup besar. Sehingga pihak penanam modal harus menanggung resiko atas modal yang diinvestasikan tersebut.

#### 6. Asuransi Menjamin Kestabilan Perusahaan

Perusahaan menyediakan polis secara berkelompok untuk para karyawan tertentu dengan cara membayar keseluruhan atau sebagian dari premi yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya merupakan usaha dari pihak perusahaan sebagai stabilisator jalannya roda perusahaan.

#### 7. Asuransi Dapat Meratakan Keuntungan

Dalam dunia usaha yang penuh dengan persaingan, kerugian yang ditimbulkan oleh kemungkinan bahaya di masa mendatang tidak dapat diperhitungkan. Dengan berusaha menentukan biaya-biaya “kebetulan” yang mungkin dialami pada masa yang akan datang melalui program asuransi, pihak perusahaan akan dapat mempertimbangkan atau memperhitungkan biaya tersebut sebagai salah satu elemen dari total biaya untuk produk yang dijualnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa asuransi dapat meratakan jumlah keuntungan yang diperoleh dari tahun ke tahun.

#### 8. Asuransi Dapat Menyediakan Layanan Profesional

Dunia asuransi saat ini, sudah semakin banyak yang bergerak di bidang usaha yang bersifat teknis. Usaha-usaha untuk memberikan bantuan teknis baik kepada individu maupun perusahaan sudah semakin disadari oleh perusahaan asuransi. Hal ini dilakukan agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat melakukan operasinya dengan baik dan efisien.

## 9. Asuransi Mendorong Usaha Pencegahan Kerugian

Perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai sangat tergantung pada kemampuan mereka untuk memberikan perlindungan dengan biaya yang wajar. Oleh karena itu mereka sendiri secara sadar dan sistematis bekerja sama untuk menghilangkan atau memperkecil kemungkinan yang dapat menimbulkan kerugian.

## 10. Asuransi Membantu Pemeliharaan Kesehatan

Usaha lain yang berkaitan dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk menghindari atau memperkecil penyebab timbulnya kerugian adalah bantuan yang diberikan oleh perusahaan asuransi jiwa kepada pemegang polis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

### C. Pendekatan Asuransi

Untuk melihat bagaimana seseorang mau mengalokasikan resikonya ke asuransi, terlebih dahulu dilihat dari bagaimana *peril* atau peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian dan juga *hazard* dimana suatu keadaan atau kondisi yang bisa memperbesar kemungkinan terjadinya suatu kerugian dari suatu peristiwa.<sup>11</sup>

Berdasarkan bentuk atau sifatnya, maka hazard ini dibedakan ke dalam beberapa jenis sebagai berikut ini:<sup>12</sup>

1. *Physical hazard*, yaitu hazard yang ditimbulkan oleh keadaan fisik suatu benda dan mengandung unsur objektif

<sup>11</sup> Agus Prawoto, S.H. M.A., Op. Cit, hal 27

<sup>12</sup> Ibid., hal 27-28

2. *Moral hazard*, adalah keadaan mental seseorang yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu kerugian dan mengandung unsur subjektif
3. *Morale hazard*, adalah tabiat atau kebiasaan seseorang yang kurang hati-hati sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya kerugian bertambah besar
4. *Legal hazard*, yaitu keadaan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan kemungkinan kerugian itu bertambah besar.

Seseorang dapat merasakan kepuasannya dari suatu objek atau utilitas yang terbagi menjadi beberapa karakteristik, yaitu<sup>13</sup> karakteristik yang pertama akan dikaitkan dengan sikap investor terhadap resiko (risk neutral) dan sikap yang menyukai resiko (risk seeker). Sikap investor ini dikaitkan dengan besarnya hasil yang diharapkan dari investasi yang ditanamkannya.

Karakteristik yang kedua, yaitu berhubungan dengan perubahan preferensi investor dalam memilih asset yang beresiko, seiring dengan perubahan kekayaannya. Apabila jumlah dana yang diinvestasikan dalam aset beresiko semakin besar, seiring dengan peningkatan kekayaan, maka investor jenis ini dikatakan mempunyai *increasing absolute risk aversion*. Sebaliknya jika investor mengurangi jumlah dana yang diinvestasikan ke dalam asset beresiko, maka ia dikatakan memiliki *decreasing absolute risk aversion*. Diantara kedua jenis investor tersebut, maka terdapat investor yang menunjukkan *constant absolute risk aversion*. Artinya, investor tidak akan mengubah jumlah dana yang diinvestasikan dalam aset beresiko, meski kekayaannya bertambah.

---

<sup>13</sup> Sri Handaru Yuliati, 1996, *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta, Penerbit ANDI, hal 79-82

Karakteristik yang terakhir adalah fungsi utilitas akan berhubungan dengan jumlah relatif atau persentase dari dana yang diinvestasikan dalam investasi (aset) yang beresiko. Jika persentase dana yang diinvestasikan dalam aset beresiko meningkat, seiring dengan peningkatan kekayaan, maka investor dikatakan mempunyai *increasing relative risk aversion*. Di lain pihak, apabila terjadi penurunan persentase jumlah dana yang diinvestasikan dalam aset beresiko, maka dikatakan bahwa investor memiliki *decreasing relative risk aversion*. Sementara itu jika tidak terjadi perubahan dalam persentase jumlah dana yang diinvestasikan dalam aset beresiko, maka investor dikatakan mencerminkan *constant relative risk aversion*.

#### D. Teori Konsumsi

Rumah tangga menerima pendapatan dari tenaga kerja dan modal yang mereka miliki, membayar pajak kepada pemerintah, dan kemudian memutuskan berapa banyak dari pendapatan setelah pajak digunakan untuk konsumsi dan berapa banyak yang ditabung. Pendapatan<sup>14</sup> yang diterima rumah tangga sama dengan output perekonomian  $Y$ . Pemerintah kemudian menarik pajak dari rumah tangga sejumlah  $T$ . (meskipun pemerintah membebankan berbagai jenis pajak, seperti pajak penghasilan perseorangan dan pajak pendapatan perusahaan seperti pajak penjualan. Dengan mendefinisikan pendapatan setelah pajak,  $Y - T$ , sebagai pendapatan disposable (disposable income) atau pendapatan yang dapat dibelanjakan.

---

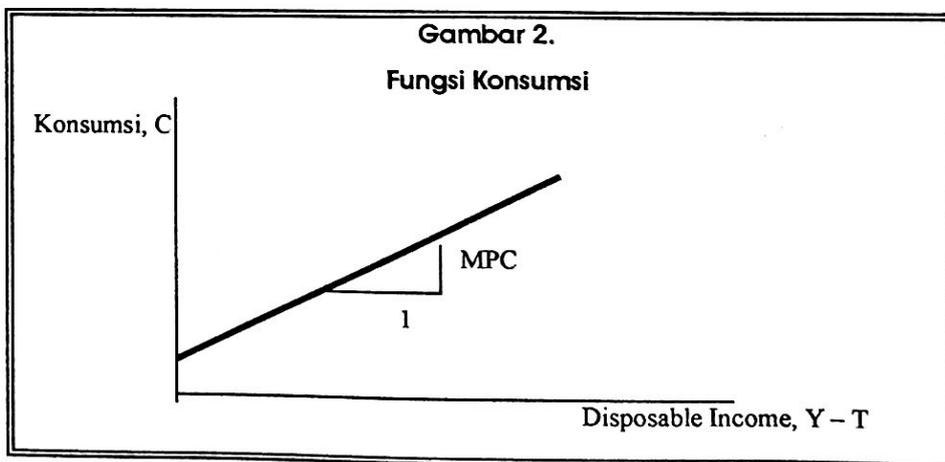
<sup>14</sup> N. Gregory Mankiw, 2003, *Teori Makroekonomi*, Jakarta, Erlangga, hal 51-52

Dengan mengasumsikan bahwa tingkat konsumsi berpengaruh secara langsung pada tingkat disposable income atau pendapatan disposable. Semakin tinggi disposable income, semakin besar konsumsi. Atau dirumuskan dengan fungsi sebagai berikut:

$$C = c (Y - T)$$

Persamaan ini menyatakan bahwa konsumsi adalah fungsi dari disposable income. Hubungan antara konsumsi dan disposable income disebut fungsi konsumsi (consumption function).

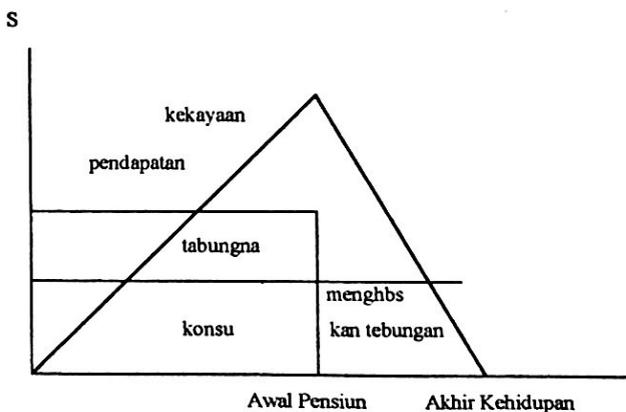
Kecenderungan mengkonsumsi marginal (marginal propensity to consume, MPC) adalah jumlah perubahan konsumsi ketika pendapatan disposable (disposable income) meningkat sampai satu dolar. Nilai MPC berkisar diantara nol dan satu kenaikan pendapatan sebesar satu rupiah akan meningkatkan konsumsi, tetapi peningkatannya akan kurang dari satu rupiah. Adapun hal ini digambarkan dengan fungsi sebagai berikut:



Fungsi konsumsi menghubungkan konsumsi  $C$  dengan disposable income,  $Y - T$ . Kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) adalah jumlah kenaikan konsumsi ketika disposable income meningkat sebesar satu rupiah.

### E. Hipotesa Franco Modigliani-R.E. Brunberg<sup>15</sup>

Keinginan seseorang untuk membeli asuransi akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat. Terdapat berbagai pendapat yang mengemukakan mengenai teori konsumsi, namun dalam penulisan ini teori yang digunakan yaitu yang dikemukakan oleh F. Modigliani dan R.E. Brunberg, yaitu Hipotesis Siklus Kehidupan (*life cycle hypothesis*) yang menghubungkan antara tabungan dan pendapatan.



**Gambar 3. Hipotesis Daur-Hidup Modigliani**

Modigliani memulai dengan menyatakan bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola

<sup>15</sup> Suparmoko MA, 1990, *Pengantar Ekonomu Makro*, Yogyakarta, BPFE-UGM, hal 65-68

konsumsi yang stabil daripada kalau harus mengalami kenaikan atau penurunan konsumsi mereka.

Karena orang cenderung menerima penghasilan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka.

Hipotesis yang telah dikemukakan oleh Modigliani ini menjelaskan bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatannya terhadap tabungan untuk menghindari dari kejadian yang mungkin akan menimpa dirinya dan keluarganya terhadap kematian. Sehingga keluarga yang ditinggalkan diharapkan masih mempunyai sedikit tabungan yang mungkin disimpannya melalui lembaga *intermediary* seperti asuransi.

#### **F. Hipotesis Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa**

Selain<sup>16</sup> tingkat pendapatan masyarakat, penghimpunan dana masyarakat di asuransi jiwa juga dipengaruhi oleh jumlah perusahaan asuransi jiwa. Penghimpunan dana masyarakat baru akan mendorong laju investasi dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah bila disimpan pada lembaga keuangan, yang dalam hal ini adalah perusahaan asuransi jiwa.

Dengan banyaknya jumlah perusahaan asuransi jiwa yang dibuka disetiap daerah di Indonesia, maka akan dapat lebih banyak menyerap dana dari masyarakat,

---

<sup>16</sup> Sadono Sukimo, OpCit, hal 24

karena lebih mudah dijangkau oleh masyarakat di daerah tanpa harus susah payah pergi ke tempat atau daerah lain.

### **G. Hipotesis Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djoko Prakoso dan I Ketut Mustika<sup>17</sup>, yang menerangkan bahwa faktor-faktor yang menunjang berkembangnya asuransi jiwa di Indonesia antara lain keadaan sosial ekonomi yang telah teratur; pendapatan rata-rata per tahun yang telah cukup dan bahkan lebih untuk hidup layak bagi keluarganya serta kesadaran dan memikirkan hari depan pada sebagian besar masyarakat.

Dapatlah dikatakan perusahaan asuransi jiwa akan dapat berkembang pesat apabila pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia telah melebihi kebutuhan konsumsinya pada tahun yang bersangkutan. Dalam keadaan yang seperti itu, masyarakat dapat mulai memikirkan hari depannya, dengan berbagai alternatif cara penyimpanan kelebihan pendapatannya, membeli polis asuransi ataupun menyimpan dalam bentuk lainnya di lembaga perbankan.

Penelitian lain tentang penghimpunan dana masyarakat yaitu seperti penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi akumulasi dana masyarakat pada

---

<sup>17</sup> Djoko Prakoso, S.H dan I Ketut Mustika, S.H, 1991, *Hukum Asuransi Indonesia*, Jakarta, PT Rineka Cipta, hal 287

bank umum di Indonesia<sup>18</sup>. Dengan menggunakan data tahun 1988 sampai dengan tahun 1999, secara ekonometrika diperoleh hasil estimasi:

$$\ln \text{ Saving} = -4,308676 + 2,15 \ln Y + 2,36 \ln \text{ BDn} + 1,15 \ln \text{ Inf}$$

$$\quad \quad \quad (-2,29) \quad (8,89) \quad (3,34) \quad (1,13)$$

$$r^2 = 0,932$$

$$\text{F-stat} = 32,37$$

$$\text{Dw} = 2,05$$

Dimana :

Y = Pendapatan perkapita

BDn = Bunga Deposito Berjangka dalam negeri

Inf = Inflasi

Dari persamaan diatas berarti pendapatan perkapita dan bunga deposito berjangka dalam negeri, dalam mempengaruhi akumulasi dana masyarakat di Indonesia adalah signifikan dan sesuai dengan teori. Berbeda dengan laju inflasi yang secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akumulasi dana masyarakat.

## 1. 6. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang menjadi titik tolak pemikiran, maka dapatlah disusun suatu kesimpulan sementara bahwa pendapatan nasional perkapita dan

---

<sup>18</sup> Syafitri, 2000, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akumulasi Dana Masyarakat Pada Bank Umum di Indonesia*, Skripsi, FE-UNILA, hal 58

jumlah perusahaan asuransi jiwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat, yang dilihat dari jumlah penerimaan premi asuransi, pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 1990-2003.

## **I. 7. Metodologi Penelitian**

### **I. 7.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis menitikberatkan pada masalah penghimpunan dana masyarakat pada perusahaan asuransi, yang dalam hal ini terlihat dari besarnya penerimaan premi dari asuransi jiwa di Indonesia, dan nantinya akan dikaitkan dengan pendapatan riil per kapita masyarakat dan jumlah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia selama periode 1990-2003.

### **I. 7.2. Metode Pengumpulan Data**

Adapun untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya adalah dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

- Data sekunder atau dengan riset pustaka, yaitu dengan mengumpulkan teori-teori dan data-data sebagai landasan pembandingan dengan membaca buku, laporan-laporan dari BPS, majalah ilmiah, brosur-brosur dan lain-lain yang relevan dengan penulisan ini

### 1.7.3. Sumber dan Jenis Data

Adalah dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian yang berasal dari perpustakaan Direktorat Asuransi Departemen Keuangan Cabang Palembang, Perpustakaan Bank Indonesia Cabang Sumatera Selatan, Perpustakaan FE-UNSRI dan perpustakaan daerah, berupa tulisan, makalah, buku, artikel, atau sumber lain yang berkaitan dengan tulisan ini.

### 1.7.4. Teknik Analisa

Pada penulisan ini pendekatan yang dilakukan untuk menganalisa data yang ada adalah dengan menggunakan analisa :

1. Analisa kualitatif deskriptif, merupakan analisis yang dipakai untuk menjelaskan pendapatan nasional perkapita, perkembangan jumlah perusahaan asuransi jiwa, penerimaan premi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dijalankan pemerintah serta mengkaji bagaimana pendapatan nasional perkapita dan jumlah perusahaan asuransi jiwa mempengaruhi penerimaan premi asuransi jiwa di Indonesia

Untuk mengukur tingkat perkembangan atau pertumbuhan rata-rata secara persentase per tahun dengan menggunakan rumusan Geometric Rate of Growth<sup>19</sup> sebagai berikut:

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

---

<sup>19</sup> Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI, 1981. *Dasar-dasar Demografi*, Jakarta, Lembaga Penerbit FE-UI. Hal 253-254

Po = Jumlah pada tahun dasar

Pn = Jumlah pada tahun n

n = Periode waktu dalam tahun

r = Angka pertumbuhan per tahun selama periode dari tahun dasar sampai n

2. Analisa kuantitatif yang diperoleh dari persamaan ;

$$Y = f(x)$$

Persamaan diatas diperoleh dari teori yang dikemukakan oleh Modigliani yang menghubungkan “ Pendapatan dengan Hasrat Untuk Mengambil Asuransi,” yang penulis maksudkan dengan hasrat untuk mengambil asuransi adalah dengan melihat premi yang diperoleh oleh perusahaan asuransi jiwa.

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda (multiple linear regression), dengan menggunakan rumus<sup>20</sup>.

$$y = a + bx_1 + cx_2 \dots\dots\dots(1)$$

Dimana

a = konstanta

b, c = koefisien variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

y = penerimaan premi asuransi jiwa

x<sub>1</sub> = pendapatan nasional perkapita

x<sub>2</sub> = jumlah perusahaan asuransi jiwa

---

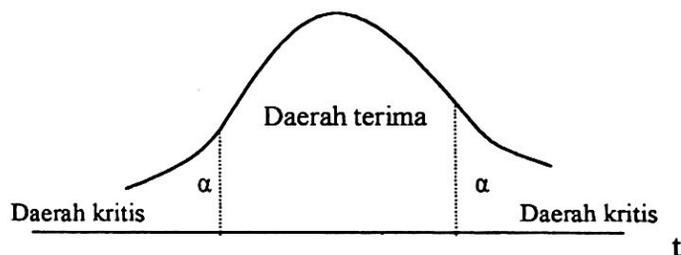
<sup>20</sup> J. Supranto, 1995. *Ekonometrik*, Edisi Satu, Jakarta, LPFE-UI, hal 56

Untuk melihat signifikansi antara independent variabel terhadap dependent variabel dilakukan melalui pengujian dengan t-test, dengan menganggap variabel lainnya konstan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut<sup>21</sup>.

$$H_0 : B = 0$$

$$H_a : B \neq 0$$

Jika  $B = 0$  berarti variabel independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Sedangkan jika  $B \neq 0$  berarti variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Pengkajian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Daerah Uji Statistik

Jika  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan pengaruhnya signifikan, demikian pula sebaliknya jika  $t$  hitung lebih kecil daripada  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan signifikan. Sedangkan untuk melihat korelasi antara ketiga variabel diuji dengan melihat koefisien Determinasi ( $r^2$ ) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh perubahan variabel independent terhadap perubahan variabel dependent. Uji koefisien korelasi ( $r$ ) digunakan juga untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan variabel independent dengan variabel dependent.

<sup>21</sup> Ibid, hal 76.

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan. Untuk pengujian F ini digunakan hipotesa sebagai berikut:

Ho :  $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  (tidak ada pengaruh)

Ha :  $b_a \neq 0$  (ada pengaruh)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka Ho ditolak, yang berarti variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Dan akan terjadi sebaliknya jika F hitung lebih kecil daripada F hitung. Selain untuk mendapatkan model yang dapat diestimasi dan unbiased digunakan pengujian ekonometrika. Pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik yaitu : linieritas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

## I. 8. Definisi Variabel Operasional

Adapun batasan-batasan untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis masalah, sehingga tidak terjadi kesalahan interpretasi dan penyimpangan dari pembahasan yang ada. Diantaranya adalah:

- a. Asuransi dalam konsep ini adalah asuransi jiwa, yang merupakan suatu bentuk kerjasama antara orang-orang yang ingin menghindarkan atau minimal mengurangi resiko yang diakibatkan oleh resiko kematian, resiko hari tua, dan resiko kecelakaan<sup>22</sup>

<sup>22</sup> A.B. Loebis. 1979, *Prinsip-Prinsip Asuransi*. Jakarta; Biro Bantuan Hukum , hal .36

- b. Premi merupakan sejumlah uang, dimana jumlahnya telah disetujui oleh orang yang hendak menutup asuransi dengan membayar sekaligus atau secara berkala kepada perusahaan asuransi<sup>23</sup>.
- c. Pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto merupakan nilai akhir seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu<sup>24</sup>. Dalam penulisan ini, hanya dipakai pendapatan domestik bruto atas dasar harga konstan.
- d. Pendapatan nasional perkapita merupakan rasio pendapatan nasional perkapita terhadap jumlah penduduk di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu<sup>25</sup>. Dalam penulisan ini, hanya dipakai pendapatan nasional perkapita atas dasar harga konstan.

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 23

<sup>24</sup> Sadono Sukimo. 1981. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta. LPFE\_UI. Hal 13

<sup>25</sup> Pendapatan Nasional, 2002, *Statistik Indonesia*, BPS, hal 62

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni. 1992. "Analisis Dampak Paket Deregulasi 20 Desember 1988 Terhadap Mobilisasi Dana oleh Lembaga Perasuransian di Indonesia". Skripsi. Universitas Lampung.
- Athern, James. 1977. Risk and Insurance. West Publishing, Co.
- Bank Indonesia. 1994. Laporan Tahunan Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. Laporan Tahunan Bank Indonesia. Jakarta.
- Basri, Yuswar Zainul. 2003. "Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Hutang Luar Negeri". Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Darmadji. 2003. "Janji Penuh Geliat Asuransi Jiwa". Bisnis Asuransi.
- Darmawi, Herman Drs. 2000. Manajemen Asuransi. Jakarta. Bumi Aksara.
- Departemen Kehakiman dan Fakultas Hukum Universitas Andalas. Hukum Asuransi. BPF-Andalas.
- Dewan Asuransi Indonesia. 1988. Penuntun Keagendaaan Asuransi Jiwa. Edisi ke-2. Jakarta. Penerbit Tiga Serangkai.
- Hartono, Sri Rejeki. 1992. Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi. Jakarta. Sinar Grafika.

- Hasymi, A. Ali. 1993. Bidang Usaha Asuransi. Jakarta. Bumi Aksara.
- J. C. Van Horne. 1991. Financial Management and Policy, 8th edition. Prentice Hall International.
- Jhingan, M L. 1987. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, edisi ke-16.
- Loebis A. B., 1979, Prinsip-Prinsip Asuransi, Jakarta, Biro Bantuan Hukum. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makroekonomi. Jakarta. Erlangga.
- Masludi. H, dkk. 1994. Hukum Asuransi. Yogyakarta. BPFU-UI
- Prakoso, Djoko, S.H. dan I Ketut Mustika, S.H. 1991. Hukum Asuransi Indonesia. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Prawoto, Agus. 1995. Hukum Asuransi dan Kesehatan Perusahaan Asuransi. Yogyakarta. BPFU-UI
- Purba, Radiks. 2000. Memahami Asuransi di Indonesia. Jakarta. PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Raharjo, Irvan S.E. AIINZ. 2001. Bisnis Asuransi Menyongsong Era Global. Jakarta. PT. Yasdaya.
- Salim, A. Abbas. 2000. Dasar-Dasar Asuransi (principles of insurance). Bandung. Rajawali Pers.

Samuel, D.E. 2002 "Pengaruh Krisis Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Indonesia." Dalam Usahawan No. 01. Edisi January 2002.

Syafitri. 2000. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akumulasi Dana Masyarakat pada Bank Umum di Indonesia. Skripsi. FE-UNILA.

Simanjuntak, Payaman, J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. LPFE-UI

Syarifuddin, Irawadi. 2000. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan laju Inflasi di Indonesia. Skripsi. FE-UNSRI

Sukirno, Sadono. 1994. Makro Ekonomi, Edisi Revisi. Jakarta. PT. Rajawali Pers.

-----, 1985. Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta. LPFE-UI dan Bima Grafika.

Suparmoko MA. 1990. Pengantar Ekonomi Makro. Yogyakarta. BPFE-UGM

Supranto, J. 1995. Ekonometrika, Edisi Satu. Jakarta. LPFE-UI.

Yuliati, Sri Handari. 1996. Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta. Penerbit ANDI

-----, Kompas. 15 Mei 1998

-----, Indikator Ekonomi. January 2002. BPS. Jakarta

-----, Pendapatan Nasional Indonesia. Tahun 1990-2003. BPS. Palembang.

-----, Statistik Indonesia. "Laporan Tahunan 1990-2003". BPS. Palembang.

-----, Kegiatan Perasuransian. Laporan Tahunan 1990-2003. Departemen Keuangan. Palembang.

-----, Infobank. Majalah Bulanan Asuransi. Edisi Desember 2003

-----, [www. DAI.or.id](http://www.DAI.or.id)

-----, Kompas, Edisi January 1998